

BAB IV

PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan keseluruhan data yang didapatkan dan hasil analisis yang dilakukan, maka peneliti dapat memaparkan kesimpulan penelitian. Adapun kesimpulan penelitian dikelompokkan berdasarkan pendapat pedagang, pembeli dan kebijakan pemerintah, yaitu sebagai berikut :

1. Menurut Pedagang

Dari hasil penelitian dan analisis peneliti tentang persepsi pedagang mengenai relokasi pedagang kaki lima di pasar Syariah Abdurrahman Bin Auf ini, secara umum pedagang menolak untuk dilakukan relokasi. Pedagang kaki lima yang biasanya berjualan di sepanjang jalan lingkaran Koto Panjang ini menolak untuk dipindahkan ke pasar baru yang telah dibangun oleh pemerintah yakni pasar Syariah Abdurrahman Bin Auf. Adapun alasan yang mempengaruhi para pedagang kaki lima menolak untuk dilakukan relokasi dipengaruhi oleh banyak faktor. Faktor utama yang mempengaruhinya yakni ekonomi atau pendapatan yang diperoleh pedagang. Setelah pasar syariah ini diresmikan para pedagang kaki lima khususnya pedagang sayuran telah dipindahkan dan berjualan di sana. Namun, para pedagang kaki lima ini hanya bertahan berjualan di pasar syariah yang baru selama satu minggu saja dan kembali ke pasar yang lama, hal itu disebabkan karena berkurangnya proses jual beli yang diduplikasinya.

Faktor jarak juga sangat mempengaruhi kelancaran masalah relokasi pasar. Pasar syariah yang baru dibangun ini, memiliki jarak yang jauh dari pusat keramaian atau pusat kota. Sedangkan di pasar syariah ini hanya dikhususkan untuk pedagang sayuran sehingga pembeli harus terpisah bila ingin membeli kebutuhan lain yang ada di Pasar Raya Solok. Jarak antara Pasar Raya Solok dengan Pasar Syariah Abdurrahman Bin Auf ini lebih kurang 4 kilometer. Jarak yang jauh inilah yang menyebabkan pasar syariah menjadi sepi pengunjung. Sehingga berdasarkan pendapat pedagang relokasi pasar syariah ini letaknya kurang strategis. Kemudian, pada pasar Syariah Abdurrahman Bin Auf ini, pada setiap toko atau kios di sana juga dibebankan biaya kontraknya kepada pedagang, hal tersebut membuat pedagang berfikir kembali untuk membuka kios di pasar syariah.

Kurangnya komunikasi dan koordinasi antara pedagang dan pemerintah juga menjadi salah satu faktor tidak lancarnya proses relokasi ini. Sehingga pedagang minim informasi mengenai relokasi pasar tersebut, dan aspirasi dari pedagang pun tidak dapat direalisasikan. Jadi dapat disimpulkan bahwa relokasi pasar syariah ini sangat mempengaruhi pendapatan pedagang kaki lima yang menyebabkan menurunnya pendapatan pedagang dari biasanya. Hal inilah yang menjadi faktor utama penghambat proses relokasi pasar Syariah Abdurrahman Bin Auf Kota Solok.

2. Menurut Pembeli

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan terhadap pembeli yang menjadi konsumen di Pasar Kota Solok, secara garis besar juga tidak setuju dilakukan relokasi pasar. Hal itu juga disebabkan oleh beberapa faktor, yakni faktor jarak, biaya, dan

komunikasi. Jarak yang jauh dari pusat keramaian menjadi hal utama yang menyebabkan pembeli enggan untuk berbelanja di pasar syariah. Pembeli lebih memilih untuk berbelanja di pasar lama yakni Pasar Raya Kota Solok karena lebih lengkap daripada Pasar Syariah. Jarak yang jauh inilah menyebabkan pembeli harus dikenai biaya yang besar, karena harus mengeluarkan ongkos yang lebih dari biasanya untuk berbelanja di pasar syariah. Sebagai seorang pembeli atau konsumen tentu saja lebih memilih untuk mengeluarkan biaya yang lebih sedikit dan tempat yang strategis sehingga pembeli dapat berbelanja dengan mudah dan praktis.

Selanjutnya, komunikasi dan koordinasi antara pembeli dan pemerintah juga masih kurang. Sehingga pembeli atau konsumen banyak yang tidak mengetahui keberadaan pasar Syariah Abdurahman Bin Auf tersebut. Hal itu menyebabkan pembeli hanya fokus dan masih berbelanja di pasar lama. Hal ini menunjukkan kurangnya sosialisasi dari pemerintah terkait kepada masyarakat khususnya di Kota Solok. Jadi dapat disimpulkan bahwa secara umum pembeli atau konsumen tidak setuju dengan relokasi pasar dilihat dari faktor di atas.

3. Menurut Kebijakan Pemerintah

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan terhadap pemerintah terkait mengenai proses relokasi pasar ini, didapatkan kesimpulan bahwasanya pemerintah terkait kurang tegas dalam pengoperasian dan penanganan proses relokasi pasar Syariah Abdurrahman Bin Auf di Kota Solok. Hal ini dibuktikan dengan lambatnya proses pengoperasian pasar syariah dari setelah selesai dibangun dan diresmikan sampai ditempati oleh pedagang. Pasar Syariah ini sudah terbengkalai selama 3 tahun

dari semenjak selesai dibangun pada tahun 2017 dan baru diresmikan pada tahun 2020. Tujuan pembangunan pasar syariah ini oleh pemerintah tentu saja untuk kemajuan Kota Solok. Namun pada kenyataannya tidak sesuai dengan yang telah diharapkan karena pihak pedagang dan pembeli secara umum menolak dan tidak setuju dengan relokasi pasar tersebut. Banyak faktor yang menjadi penyebab ditolaknya relokasi pasar seperti yang telah peneliti jelaskan pada bab III.

Pada situasi yang seperti ini, dituntut ketegasan dari pemerintah terhadap pengoperasian pasar syariah supaya pasar tidak terbengkalai dan pembangunan pasar tidak sia-sia. Tidak adanya kebijakan yang tegas dan sanksi yang diberikan kepada pedagang menyebabkan pedagang kembali berjualan ke pasar yang lama, sehingga kios-kios yang telah dibangun pada pasar syariah kembali kosong dan terbengkalai.

4.2 Saran

1. Seharusnya sebagai warga negara yang baik pedagang harus ikut serta dalam memajukan proses pembangunan daerah dengan cara mengikuti dengan baik kebijakan yang telah dibuat oleh pemerintah daerah.
2. Sama halnya dengan pedagang, pembeli sebagai masyarakat Kota Solok juga mendukung kebijakan-kebijakan yang telah dibuat oleh pemerintah demi kelancaran kemajuan pembangunan daerah. Pembeli sebagai konsumen juga berkontribusi dalam pembangunan pasar dengan berbelanja di pasar yang telah disediakan. Tujuan dari pembangunan pasar itu sendiri adalah agar terciptanya pasar yang lebih baik dan konsumen lebih nyaman dalam berbelanja.

3. Pemerintah Kota Solok terkait agar lebih tegas dalam menjalankan kebijakan-kebijakan yang telah disusun sedemikian rupa agar tercapainya tujuan bersama demi kemajuan Kota Solok. Diharapkan pemerintah juga meningkatkan komunikasi dan koordinasi dengan masyarakat dalam hal ini pedagang dan pembeli, sehingga masyarakat dapat ikut berkontribusi dan menyampaikan aspirasi sesuai dengan apa yang dibutuhkan dan apapun kebijakan pemerintah dapat dijalankan dengan baik.

